

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, media massa tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan manusia, karena media massa, baik cetak maupun elektronik sudah menjadi kebutuhan hidup. Mulai dari masyarakat kota hingga pedesaan memanfaatkan media massa untuk berbagai keperluan. Melalui media massa, masyarakat minimal mendapatkan beragam hiburan dan informasi terbaru tentang berbagai hal yang terjadi di berbagai belahan dunia. Kalaupun terjadi pengecualian, ada masyarakat yang belum menikmati media massa, mungkin hanya bagi masyarakat suku terasing saja (Mondry, 2008:12).

Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Kebutuhan informasi dapat terpenuhi ketika mereka mengonsumsi media memberikan informasi tentang kebutuhan mereka. Masyarakat sebagai konsumen pers, sangat selektif memilih informasi. Menurut Djuroto (2004:6) “Jika penyajian pers tidak sesuai dengan kebutuhannya, jangankan untuk membaca, membeli pun tidak. Minat baca masyarakat terhadap suatu produk pers sangat berpengaruh terhadap kehidupan pers itu sendiri.” Dengan adanya konsep pers itulah media massa baik cetak maupun elektronik tumbuh bak cendawaan di musim hujan. Begitupun dengan pertumbuhan media massa Islam.

Namun, untuk mempertahankan eksistensi media dan turut bersaing baik dengan media Islam maupun media massa umum lainnya bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang menyebabkan hidup matinya pers Islam. Salah satu faktor tersebut dapat tercermin dari faktor finansial. Tak jarang pers Islam tak terbit lagi lantaran minimnya dana untuk percetakan. Alasan yang lebih ekstrim ialah karena kurang mahirnya penggunaan system komputer untuk melancarkan kinerja sebuah perusahaan media tersebut. Penggunaan sistem komputerisasi yang kurang mahir, memungkinkan beberapa media tersebut gulung tikar.

Sebagai institusi sosial, pers, mengemban fungsi ekonomi, politik, serta sosial budaya. Dalam konteks politik, pers merupakan salah satu dari soko dari pilar demokrasi dengan tindakan kontrol sosialnya. Sedangkan fungsi pers sosial budaya adalah pers bertugas untuk mengibur, mendidik, serta pemberi informasi. Sehingga, pers dapat membentuk pola pikir, sikap, serat perilaku masyarakat tentang sesuatu yang disajikan dalam media massa.

Telah diuraikan diatas bahwa untuk mempertahankan eksistensi sebuah media memang bukan hal mudah. Media tersebut sudah siap bersaing dengan media lainnya serta intens melakukan berbagai inovasi. Inovasi tersebut dapat berupa sajian yang beragam. Dalam era globalisasi ini, para insan media juga berlomba untuk menyuguhkan ide dan informasi mereka lewat kecanggihan internet atau media online, salah satunya yaitu Gontornews.

Gontornews.com merupakan salah satu bentuk media online yang dikelola langsung oleh Pondok Modern Darussalam Gontor yang sebelumnya melengkapi media massa cetak. Media ini telah membuktikan pada Indonesia bahwa mereka dapat bersaing dengan media-media umum maupun Islam lainnya. Selain menyediakan *content* yang variatif, Gontornews sebelumnya telah mempunyai media cetak yang menerbitkan majalah setiap sebulan sekali yaitu Majalah Gontor. Kini, Majalah Gontor turut melebarluaskan dengan mempunyai percetakan sendiri serta menyuguhkan sajian informasi terupdate berbasis online, yaitu Gontornews yang dapat diakses melalui website www.gontornews.com.

Menurut Siagian (2006:1) tentang sistem informasi manajemen menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi akan terus berlanjut. Oleh karena itu, salah satu ujian bagi kemahiran manajemen di masa depan ialah kemampuannya memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, begitupun dengan Gontornews. Perkembangan teknologi informasi yang pesat, membuat Majalah Gontor turut hadir dalam versi media online dengan menjalani fungsi manajemen redaksi secara independen.

Manajemen gontornews dikelola langsung oleh awak redaksi majalah Gontor, hanya saja terdapat perbedaan dari majalah Gontor yang hanya dapat dihadirkan sebulan sekali, namun gontornews ini akan dihadirkan secara *day to day* atau bahkan *realtime*. Adapun dipilihnya media online Gontornews dalam penelitian ini dengan alasan bahwa media online ini

merupakan media baru berbasis online yang telah dikembangkan sebelumnya melalui media cetak oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Media ini akan mengangkat informasi-informasi baru terkait pondok, dakwah Islam yang kemudian disajikan dalam bentuk berita. Berikut ini terdapat beberapa pondok pesantren yang memiliki media online adalah sebagai berikut:

NAMA PONDOK PESANTREN	MEDIA ONLINE
Pondok Pesantren Miftahul Ulum Addiniyyah	http://www.miftahul-ulum.com/
Pondok Pesantren Darunnajah	https://darunnajah.com/
Pondok Pesantren Darul Muttaqien	https://darul-muttaqien.com/
Pesantren Raudlatul Ulum	https://www.ypruguyangan.com/
Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary Ddi Takkalasi	https://www.dditakkalasi.com/

Tabel 1. 1: Nama-nama Media Online di Pondok Pesantren

Manajemen media terbagi menjadi dua yaitu, bagian redaksi dan bagian perusahaan. Bagian redaksi membawahi semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi yakni berita. Fungsi utama dari manajemen redaksi ialah agar bagaimana informasi yang disajikan dalam dunia maya itu dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kemampuan manajemen memanfaatkan informasi dalam menjalankan fungsi-fungsi manjerial akan turut menentukan berhasil tidaknya manajemen yang bersangkutan dalam meraih keberhasilan. Oleh sebab itu, manajemen redaksi yang teratur dan terarah sangatlah penting. Berdasarkan latar belakang diatas, maka

penelitian ini diberi judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN REDAKSI MEDIA ONLINE GONTORNEWS.COM”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah: **“Bagaimana implementasi manajemen redaksi media online di Gontornews.com?”**. Maka dari rumusan masalah tersebut penulis merinci bagian permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi manajemen redaksi dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan?
- 1.2.2 Apa saja kendala implementasi manajemen redaksi dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen redaksi melalui media online di gontornews.com adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui implementasi manajemen redaksi media online di gontornews.com dari:
 1. Perencanaan meliputi: isi, pemberitaan, tampilan layout, penganggaran finansial, sarana/peralatan, dan tenggat/*deadline*.

2. Pengorganisasian meliputi: memetakan struktur organisasi, hirarki kepemimpinan, pembagian tugas, pengelompokan kerja, dan pengaturan sumber daya.
 3. Pelaksanaan/penggerakan meliputi: pengumpulan bahan/materi pemberitaan.
 4. Pengawasan meliputi: *feedback* dan evaluasi.
- 1.3.2 Mengetahui kendala dalam implementasi manajemen redaksi dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan di gontornews.com.

1.4 Manfaat Penelitian

Disamping itu, selain adanya tujuan penelitian pasti terdapat juga manfaat yang akan diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu komunikasi dalam implementasi manajemen redaksi media. Selain itu, dapat dijadikan acuan sebagai bahan pembelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan konsep - konsep serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi gontornews.com khususnya dalam meningkatkan manajemen redaksi sebagai media online untuk memberikan informasi tentang dakwah tentang Islam di seluruh dunia. Selain itu manfaat bagi mahasiswa agar dapat

memahami studi tentang manajemen yang dijalankan oleh media online khususnya media yang berlatar belakang tentang pondok pesantren. Sedangkan untuk melengkapi penelurusan tesis sehubungan dengan belum adanya penelitian khusus tentang manajemen redaksi media online tersebut.